

Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap *Bond Rating*

Ichtiar Gunawan¹, Sahade², Hariany Idris³

Prodi Akuntansi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 10 Mei 2023

Revised: 31 Juli 2023

Accepted: 17 Agustus 2023

Keywords:
Profitability,
Leverage,
Bond Rating.

ABSTRACT

This research is to determine the impact of profitability and leverage on the rating of LQ-45 corporate bonds listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The factors for this reflection are: (1) Bond rating is a variable (Y) (2) profitability and leverage is a variable (X) with a period of 3 years, so 39 tests are taken using a purposive testing strategy. It appears that (1) profitability and leverage at the same time have the same impact on bond ratings (2) profitability has a positive effect on bond ratings (3) leverage has an important negative effect on bond ratings.

Riset ini untuk menentukan dampak dari profitabilitas dan *leverage* pada peringkat obligasi perusahaan LQ-45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Faktor-faktor renungan ini adalah: (1) Peringkat obligasi merupakan variabel (Y) (2) profitabilitas dan *leverage* merupakan variabel (X) dengan jangka waktu 3 tahun, maka diambil 39 pengujian dengan menggunakan strategi pengujian purposive. tampak bahwa (1) profitabilitas dan leverage pada saat yang sama memiliki dampak yang sa,a pada peringkat obligasi (2) profitabilitas memiliki pengaruh positif pada peringkat obligasi (3) *leverage* memiliki pengaruh negatif penting pada peringkat obligasi

This is an open-access article under the CC BY-SA license



Corresponding Author:

Hariany Idris

Prodi Akuntansi Universitas Negeri Makassar

Alamat Afiliasi A.P Pettarani Makassar, Sulawesi Selatan

Email: hariany.idris@unm.ac.id

Pendahuluan

Pasar modal artinya suatu pasar dengan beraneka instrument keuangan jangka panjang salah satunya adalah obligasi (*bond*). Namun, ketika berinvestasi pada obligasi, investor secara alami memperhitungkan informasi mengenai tingkat risiko obligasi dan tingkat pengembalian yang diantisipasi saat menanam modal di obligasi. Sebab itu *bond rating* muncul menjadi alat ukur kelayakan kredit untuk mempermudah analisis. (Ekananda, 2019)

Untuk memberikan pendapat secara independent, objektif dan jujur pada *bond rating* dibutuhkan metodologi dan faktor-faktor yang dapat mengukur *bond rating* tersebut. Menurut (Sitorus, 2015) rasio keuangan dan data keuangan menjadi pilar utama dalam mengukur *bond rating* dikarenakan rasio keuangan menggambarkan keadaan dan kemampuan keseluruhan dari perusahaan semacam *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan cakupan bunga, serta ukuran perusahaan berkontribusi terhadap kemungkinan terjadinya gagal bayar, yang pada gilirannya mempengaruhi *bond rating*. penelitian ini berfokus pada rasio profitabilitas dan *leverage* karena dua variabel tersebut diduga adanya ketidak konsistennya terhadap teori dan hasil penelitian terdahulu.

Profitabilitas menurut (Fahmi, 2014), profitabilitas memperlihatkan kesanggupan perusahaan ketika mendatangkan keuntungan yang tinggi akan tercermin dari *bond rating* yang tinggi jika rasio profitabilitasnya tinggi. Sementara itu, pernyataan yang berbeda dari (Brigham, E.F., & Houston, 2013a) menyatakan bahwa profitabilitas yang didasarkan pada keuntungan perusahaan tidak dapat menjamin *bond rating* bagi perusahaan. Ini karena keuntungan bisnis tidak selalu digunakan untuk melunasi hutang terkait obligasi.

Rasio solvabilitas, yang merupakan istilah lain dari rasio *leverage*, ialah ukuran keunggulan perusahaan untuk mencukupi dan mempertahankan komitmennya membayar hutang secara tepat waktu. Menurut (Hamida, 2017) menerangkan bahwasanya "makin banyak *leverage* yang dimiliki perusahaan, makin tinggi dampak kebangkrutannya, makin dibawah *leverage* perusahaan, makin unggul peringkat obligasi yang didapatkan kepada perusahaan. Sementara itu pernyataan yang berbeda dari (Setiawati et al., 2019) menyatakan "*leverage* menunjukkan seberapa banyak kebutuhan finansial perusahaan

dihabiskan atau dibiayai dengan pinjaman, artinya semakin tinggi *leverage*, semakin tinggi peringkat obligasi perusahaan."

Beberapa bidang perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu indeks LQ-45 yang terdiri dari indeks gabungan 45 emiten yang sangat likuid, dan termasuk emiten berupa kategori indeks LQ-45 tersebut ditentukan berdasarkan sejumlah kriteria. Meski masuk dalam kategori LQ-45 dan dianggap sebagai opsi saham yang baik. Namun keputusan investasi, di sisi lain, tidak hanya memenuhi kriteria baik, tetapi juga tepat. (Polakitan, 2015)

Penelitian ini memanfaatkan penelitian dengan sasaran indeks LQ-45. Perusahaan LQ-45 Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih karena kapitalisasi pasar dan nilai asetnya yang besar, tentunya menggambarkan bahwa faktor-faktor yang dioptimalkan pada analisis ini diduga kuat mengadopsi dampak yang signifikan pada *bond rating*. (Polakitan, 2015)

Penelitian terdahulu juga menerangkan hasil yang inkonsisten. Penelitian yang dikemukakan oleh (pinanditha, A W., & Suryantini, 2016) menggambarkan profitabilitas, *leverage*, berpengaruh signifikan pada *bond rating*. Namun penelitian yang dilakukan (Negara1, 2014) menunjukkan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi harga obligasi secara signifikan meskipun keuntungan jelas mempengaruhi harga obligasi, dan penelitian dari Nurhasanah (2019) hasilnya menunjukkan justru profitabilitas tidak berpengaruh pada *bond rating*, *leverage* memiliki pengaruh terhadap *bond rating*.

Ketidakkonsistenan variabel yang memengaruhi *rating* obligasi mendesak peneliti untuk mengkaji kembali permasalahan substantif yang telah dijelaskan. Penelitian sebelumnya oleh (pinanditha, A W., & Suryantini, 2016) menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan cakupan bunga, sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus dan mengkaji lebih dalam pada dua variabel yang diduga berdasarkan penelitian sebelumnya mengalami ketidak konsistennya terhadap hasil penelitian yaitu profitabilitas dan *leverage* padahal dua variabel tersebut memiliki hubungan yang erat terhadap *bond rating*, sehingga dengan memfokuskan dua variabel tersebut diharapkan tujuan dari penelitian tersebut dapat dicapai dengan akurat. Pemilihan variabel profitabilitas dan *leverage* didasari hubungan yang kuat terhadap *bond rating* yang akan menjadi acuan bagi investor untuk menilai perusahaan yang unggul. (Sitorus, 2015).

Profitabilitas Menurut (Fikriyah, 2018) dengan keuntungan yang besar maka kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajibannya akan baik sehingga akan mencegah untuk terjadinya gagal bayar yang tentunya juga akan mempengaruhi peringkat utang atau obligasi. Menurut (Nafri, 2019) Tingkat utang yang tinggi tidak baik bagi perusahaan, karena tingkat *leverage* tinggi mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi semua kewajibannya (termasuk obligasi), yang tentunya akan melambangkan *bond rating* kurang baik. Berdasarkan hubungan yang kuat antara profitabilitas dan *leverage* terhadap *bond rating* sehingga tujuan dari penelitian ini akan mudah untuk dicapai akhirnya peneliti terdorong memimpin penelitian dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap *Bond Rating* pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" yang diharapkan untuk melihat profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *bond rating* pada perusahaan LQ-45, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *bond rating*, dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *bond rating* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini memanfaatkan penelitian dengan sasaran indeks LQ-45 dan menjadi pembeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Perusahaan di indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih karena kapitalisasi pasar dan nilai aset yang besar, yang menggambarkan bahwa faktor-faktor yang difungsikan pada penelitian ini diduga kuat ditemukan dampak yang signifikan terhadap *bond rating* sehingga mampu untuk mencapai tujuan dari penelitian tersebut. (Polakitan, 2015)

Kajian Teori

Peringkat Obligasi (*Bond Rating*)

"*Bond rating* atau yang biasa disebut peringkat obligasi adalah simbol alfabet yang diberikan oleh lembaga pereringkat untuk menunjukkan risiko suatu obligasi" (Dewi, G. A. K. R., & Vijaya, 20181). Sejalan dengan pernyataan tersebut menurut (Sudirman, 2015) menyatakan bahwa *bond rating* adalah peringkat yang dapat menggambarkan bonafiditas *bond issuer* dalam mewujudkan kewajibannya, dengan *rating* terdepan adalah AAA dan yang terjelek adalah D.

Menurut Fahmi (Fahmi, 2017) *Bond rating* atau peringkat obligasi adalah acuan yang dapat dilihat oleh investor sebelum memutuskan untuk membeli sebuah obligasi, dikarenakan *rating* tersebut mencerminkan *credible* dan prospek baiknya obligasi tersebut dibeli atau tidak. Menurut (Sudirman, 2015) menyatakan Tujuan utama pemeringkatan adalah untuk membagikan pemberitahuan yang akurat ke penanam modal tentang kemampuan kerja keuangan perusahaan, penerbit obligasi dan kedudukan bisnis industri.

Profitabilitas

“Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal ekuitas tertentu.” (Mahmud M. Hanafi, dan Abdul Halim, 2018). Sedangkan pandangan (Jumingan, 2019) “Semakin tinggi rasio keuntungan maka semakin baik, karena diasumsikan profitabilitas perusahaan cukup tinggi.” (Harahap, 2015). Oleh karena itu, profitabilitas merupakan metrik yang dapat menunjukkan kecakapan perusahaan dalam melahirkan laba dengan mengoptimalkan semua bakat dan sumber daya yang ada. Sebuah perusahaan menggunakan talenta dan sumber daya apapun yang dimilikinya untuk menghasilkan profit atau laba. Parameter untuk menguji rasio profitabilitas terbagi atas tiga *profit margin*, *return on total asset* atau *return on investment* (ROA/ROI), *return on equity* (ROE) (Hanafi & Halim, 2018).

Leverage

Rasio *leverage* ialah rasio yang menggambarkan seperti apa perusahaan dibelanjai dengan utang atau kemampuan perusahaan dalam melunasi segala kewajibannya jika sewaktu-waktu perusahaan tersebut bangkrut atau dilikuidasi (James. C. Van Horne, dan John M. Wachowicz, 2017). *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan dimodali oleh orang lain (utang) dan jika perusahaan tersebut dilikuidasi atau bangkrut maka sejauh mana perusahaan tersebut dapat membayarkewajibannya dari modal ataupun aktiva yang dimiliki perusahaan.

Indikator untuk mengukur *leverage* terbagi atas dua yaitu, *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menyiratkan berapa banyak dana perusahaan bersumber dari utang, kemudian *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang ialah rasio yang memperlihatkan besaran utang yang dapat dilunasi oleh aset. (Darsono, 2015)

Teori Keterkaitan Profitabilitas Dan *Bond Rating*

Profitabilitas ialah salah satu parameter yang mampu mempengaruhi peringkat suatu obligasi. Profitabilitas mampu diuji dengan *return on asset* (ROA), yang memperlihatkan sebaik mana perusahaan dapat menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan keuntungan, yang diukur dengan total asetnya. (Harahap, 2015). Menurut (Fikriyah, 2018) dengan laba atau keuntungan yang besar, utang perusahaan juga membaik, sehingga kebangkrutan dapat dicegah, yang tentunya juga mempengaruhi peringkat utang atau obligasi tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *bond rating* diantaranya) (Saputri, D. P. O. S., & Purbawangsa, 2016), Yasmin (2017), Febriani (2017) (Karlina, L., & Negara, 2014), (Hasan, D. A., & Dana, 2018) dan (pinanditha, A W., & Suryantini, 2016) yang membuktikan bahwa Produktivitas secara berarti memengaruhi evaluasi obligasi. Pada saat yang sama, beberapa penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *bond rating* diantaranya adalah (Fikriyah, 2018), (Darma & Sulistiyani, 2019), (Narandika, H. M., Sanusi, F., & Utami, 2016), Trisno & Kristianti (2018), (Darmawan, A., Al Fayed, Y. F., Bagis, F., & Pratama, 2020).

Teori Keterkaitan Leverage dan *Bond Rating*

Menurut Rukmana (Rukmana, 2016:47) makin besar rasio *leverage* perusahaan, makin besar konsekuensi perusahaan turun. Sebaliknya, semakin bawah rasio *leverage* jadi dapat disimpulkan ke perusahaan beroperasi dengan stabil, yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap *bond rating*. Rasio *leverage* ialah rasio yang memperlihatkan kebolehan perusahaan dalam mencukupi kewajibannya jika terjadi likuidasi (Kasmir, 2017:229). *Leverage* mampu diuji menggunakan *debt to asset ratio* (DAR). Ini ialah rasio yang mewakili pembiayaan aset perusahaan untuk memenuhi kewajibannya ketika perusahaan mengalami likuidasi. (Harahap, 2015:303). Berdasarkan penelitian Nafri (2019:34) *Leverage* yang tinggi tidak baik bagi suatu perusahaan, karena *leverage* yang besar memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut kurang sanggup ketika membayar seluruh utang (termasuk obligasi), yang tentunya berdampak buruk terhadap peringkat obligasi perusahaan.

Penelitian dari (Veronica, 2015) dan (Faizah, 2019) juga tegak lurus dengan (Nafri, 2019) yang menyatakan makin besar *leverage* maka akan semakin buruk *bond rating* yang didapatkan sebaliknya semakin rendah *leverage* perusahaan tentunya akan semakin membaik pula *bond rating* yang didapatkan. Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *leverage* terhadap *bond rating* diantaranya (pinanditha, A W., & Suryantini, 2016), (Kaltsum, H., & Anggraini, 2020), (Rukmana, 2016), (Nafri, 2019), menggambarkan bahwa *leverage* membuktikan pengaruh negatif signifikan terhadap *bond rating*. Padahal sejumlah penelitian yang menyampaikan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *bond rating* diantaranya adalah (Negara1, 2014), Setiawati *et al.*, (2020) dan (Darma, M., & Sulistiyani, 2019).

Metode Penelitian

Total populasi pada penelitian ini mencakup perusahaan LQ-45 yang termaktup di Bursa Efek Indonesia dengan total 45 perusahaan dan data observasi selama 3 tahun periode 2019-2021. Berdasarkan kriteria sampling yang telah ditentukan, terdapat 13 perusahaan dengan periode pengamatan 3 tahun yakni 2019-2021 sebagai sampel. Jadi jumlah sampel yang dioptimalkan adalah 39 sampel. Teknik mengumpulkan informasi penelitian ini ialah teknik dokumentasi, dimana merangkum data yang mempertemukan dokumen yang diperlukan untuk penelitian, untuk situasi ini merangkum laporan keuangan yang meliputi laporan keuntungan dan kerugian, laporan posisi keuangan dan peringkat obligasi. Metode mengumpulkan data diterapkan dengan mengeksplor hasil dokumen laporan keuangan perseroan LQ-45 pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, serta *bond rating* LQ - 45 di website resmi PT Pefindo yaitu www.pefindo.com. Pemilihan teknik analisis merupakan bagian integral dari susunan penelitian. Analisis informasi dilakukan untuk menjumlahkan definisi masalah informasi spekulatif yang diusulkan dengan menggunakan analisis regresi logistic berganda yang dihitung berbeda menggunakan informasi yang ada. Analisis regresi logistic berganda digunakan karena variabel bawahan dalam pertimbangan ini adalah skala nominal (*investment grade dan non-investment grade*). (Sugiyono, 2017:85).

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Uji Multikolinearitas

Model	<i>Coefficients^a</i> <i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Profitabilitas	0.594	1.684
<i>Leverage</i>	0.594	1.684

a. *Dependent Variable: Bond Rating*

Berdasarkan uji multikolinearitas pada Tabel 1 terlihat bahwa nilai kesalahan variabel profitabilitas sebesar 0,594, *leverage* 0,594 lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF variabel profitabilitas sebesar 1,684, *leverage* kurang dari 1,684 dari 10. Dalam hal ini akhirnya dapat dibuktikan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam kejadian regresi, sehingga informasi dari pemikiran ini dapat dimanfaatkan.

Tabel 2 Uji Kelayakan Model Regresi

<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
1	7.574	8	0.476

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji *Hosmer dan Lemeshow* terlihat bahwa pada hasil ini nilai sig adalah 0,476 > 0,05. Oleh karena itu, tidak ada perbedaan mencolok antara variabel dan nilai yang diamati, yang mengarah pada kesimpulan bahwa regresi logistik yang dihitung menunjukkan dapat ditafsirkan.

Tabel 3 Uji Model Fit

<i>Log Likelihood Value</i>	<i>Nilai</i>
-2Log <i>likelihood</i> awal (<i>Block number 0</i>)	53.423
-2Log <i>likelihood</i> akhir (<i>Block number 1</i>)	36.971

Berdasarkan Tabel 3, pada *cycle history* muncul informasi *-2log-likelihood* awal (angka keping 0) sebanyak 53.423 dan informasi *-2log-likelihood* akhir (bilangan kuadrat 1) sebanyak 36.971. Ini menunjukkan bahwa kemungkinan penurunan *-2log* terakhir adalah 16.452. Penurunan nilai antara *2log*- kemungkinan berarti bahwa tampilan regresi logistik yang dihitung secara umum digunakan mungkin merupakan tampilan yang bagus untuk memperkirakan penilaian kredit LQ-45.

Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi
Pseudo R-Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	36.419 ^a	0.353	0.461

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2023

Merujuk Tabel 4 dapat dibuktikan bahwa *Nagelkerke r-squared* ialah 0,461, artinya bahwa variasi dalam variabel dependen yang mampu diperjelas oleh faktor-faktor independen, yaitu profitabilitas dan *leverage* perusahaan, adalah 46,1% (tidak berdaya hubungan), sedangkan sisanya 53,9% dijelaskan oleh faktor lain. yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Tabel 5 Uji Regresi Logistik Berganda
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	X1_Profitabilitas	2.764	1.097	6.347	1	0.012	15.859
1 ^a	X2_Leverage	-2.358	0.787	8.982	1	0.003	10.571
	Constant	-22.954	7.778	8.710	1	0.003	0.000

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 16 maka persamaan dalam regresilogistik berganda ini adalah:

$$\ln \frac{p}{1-p} = -22.954 + 2.764 \text{ Profitabilitas} + (-2.358) \text{ Leverage} + e$$

Berikut interpretasi dari hasil persamaan regresi logistik berganda tersebut:

- Nilai konstanta (a) dari regresi adalah -22,954 yang berarti jika variabel profitabilitas dan *leverage* dipertahankan tetap atau konstan jadi tingkatan obligasi akan merosot sebesar -22,954.
- Nilai koefisien X1 (β_1 profitabilitas) adalah 2,764 dan bertanda positif. Interpretasinya jika produktivitas meningkat sebesar satu unit dan faktor lainnya konstan atau konsisten, maka peringkat obligasi meningkat sebesar 2,764. Koefisien yang bertanda positif menyiratkan adanya hubungan yang berkoordinasi antara variabel profitabilitas perusahaan uji dengan variabel *bond rating*. Makin tinggi penilaian profitabilitas perusahaan, Makin tinggi *bond rating* perusahaan.
- Nilai koefisien X2 (β_2 *Leverage*) adalah -2,358 dan bertanda negatif. Artinya jika *leverage* naik satu unit, maka tingkatan obligasi akan turun sebesar 2,358 dimana asumsi variabel lain tetap. Koefisien dengan tanda negatif menginterpretasikan adanya hubungan terbalik antara variabel *leverage* perusahaan sampel dan variabel peringkat obligasinya. Semakin tinggi *leverage* perusahaan, semakin rendah peringkat obligasi korporasi. Nilai koefisien X2 (*Leverage* β_2) adalah -2,358 dan bertanda negatif. Ini berarti bahwa jika *leverage* meningkat satu unit, peringkat obligasi akan berkurang sebesar 2,358 menerima faktor lain tetap sama. Koefisien dengan tanda negatif menyiratkan adanya keterkaitan terbalik antara variabel *leverage* perusahaan uji dan variabel peringkat obligasinya. Semakin besar pengoptimalan *leverage*, semakin rendah peringkat obligasi korporasi.

Tabel 6 Uji Simultan
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	16.451	2	0.000
	Block	16.451	2	0.000
	Model	16.451	2	0.000

Berdasarkan hasil secara bersama-sama terlihat pada nilai signifikansi profitabilitas dan *leverage* perusahaan adalah $0,00 < 0,05$ dan tabel chi-square yaitu $16,451 > 5,991$. Artinya profitabilitas dan *leverage* perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan ke peringkat obligasi. Atas dasar ini, hipotesis (H1) diterima.

Tabel 7 Uji Parsial
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	X1_Profitabilitas	2.764	1.097	6.347	1	0.012	15.859
1 ^a	X2_Leverage	-2.358	0.787	8.982	1	0.003	10.571
	Constant	-22.954	7.778	8.710	1	0.003	0.000

a. Variable(s) entered on step 1: X1_Profitabilitas, X2_Leverage,

Merujuk pengujian diatas dapat diketahui variabel profitabilitas dan *leverage* yang menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap *bond rating* dengan nilai (sig.) masingvariabel 0.012 dan 0.003 (sig. < 0.05). Berikut merupakan hasil interpretasi berdasarkan hasil pengujianpada tabel 19:

- 1) Variabel profitabilitas yang diprediksi *return on assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ dengan nilai koefisien 2,358 (positif). Artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *bond rating*. Sehingga ketika profitabilitas meningkat, *bond rating* perusahaan meningkat, dan sebaliknya, ketika profitabilitas perusahaan menurun, *bond rating* menurun. Atas dasar ini, hipotesis kedua (H2) diterima.
- 2) Prediksi variabel *leverage* dengan *debt asset ratio* (DAR) menampakkan nilai sig $0,003 < 0,05$ dengan nilai 2,358 (negatif). Artinya *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan pada *bond rating*. Artinya, ketika *leverage* menurun, *bond rating* perusahaan meningkat, dan sebaliknya, ketika *leverage* perusahaan meningkat, *bond rating* menurun. Atas dasar ini, hipotesis ketiga (H3) diterima.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Bond Rating

Dari penyajian data pada Tabel 4 terlihat variabel profitabilitas dan *leverage* dalam bersama-sama berpengaruh terhadap *bond rating* dan konsisten dengan hipotesis yang diajukan dan hipotesis H1 yang diterima. Artinya profitabilitas dan *leverage* perusahaan bersamaan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *bond rating*.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *bond rating* diantaranya (Saputri, D. P. O. S., & Purbawangsa, 2016), Yasmin (2017), Febriani (2017), (Karlina, L., & Negara, 2014), (Hasan, D. A., & Dana, 2018) dan (pinanditha, A W., & Suryantini, 2016) yang membuktikan bahwa profitabilitas ditemukan pengaruh positif signifikan pada *bond rating*. Padahal beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *bond rating* diantaranya adalah (Fikriyah, 2018), (Darma, M., & Sulistiyani, 2019), (Narandika, H. M., Sanusi, F., & Utami, 2016), Trisno & Kristianti (2018), (Darmawan, A., Al Fayed, Y. F., Bagis, F., & Pratama, 2020).

profitabilitas yang tinggi dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan berkinerja baik dan berpotensi menghasilkan laba yang besar. Berdasarkan data sekunder menunjukkan bahwa dengan keuntungan yang besar dapat membuktikan investor bahwa perusahaan mampu memenuhi utangnya dengan baik, dan kemudian mempengaruhi *bond rating*. Pada prinsipnya, kepemilikan utang diperbolehkan sepanjang berdampak positif terhadap jalannya usaha. Dalam hal ini, utang digunakan untuk memperluas usaha guna menghasilkan keuntungan jangka panjang, misalnya dengan membeli aset tetap untuk mendukung kegiatan operasional, menambah pendapatan untuk menutup pembayaran kupon obligasi, dan menghindari risiko gagal bayar. (Henny, 2016)

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Bond Rating

Berdasarkan penyajian informasi diatas, dapat dilihat variabel profitabilitas terdapat dampak positif yang cukup signifikan pada *bond rating*, sehingga dapat diandalkan dengan anggapan yang dibuat atau H2 diakui. Munculnya pertimbangan ini linear dengan penelitian Saputri & Purbawangsa

(2016), Pinanditha & Suryantini (2016) yang menunjukkan variabel profitabilitas dengan *return on asset* (ROA) ada hasil penting bermanfaat pada penilaian obligasi. Hasil pertimbangan ini konsisten dengan hipotesis pensinyalan bahwa makin tinggi *return on asset* (ROA), semakin tinggi peringkat obligasi, yang berarti bahwa angka ini dapat memberi tanda kepada investor dan pemilik obligasi apakah suatu zat bebas dari kebetulan kemungkinan gagal bayar dan dapat mencapai peringkat obligasi dalam portofolio tingkat investasi yang tinggi.

Menurut Umroh (2014) dengan tingkat keuntungan yang tinggi menunjukkan bisnis yang beroperasi dan juga melunasi hutang yang tinggi. Rasio profitabilitas ini memungkinkan analisis menilai profitabilitas perusahaan dengan melihat pendapatan, total aset, dan investasi. Rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya dan mengelola operasinya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa makin tinggi profitabilitas maka makin baik *bond rating* perusahaan, karena nilai return yang tinggi mampu mencegah risiko gagal bayar yang mempengaruhi peringkat obligasi.

Pengaruh Leverage Terhadap Bond Rating

Berdasarkan tampilan yang muncul, terlihat bahwa variabel *leverage* terdapat tingkatan signifikansi yang lebih sederhana daripada tingkat kepentingan yang diberikan. Nilai sig dari variabel *leverage* paling sedikit menunjukkan bahwa beberapa faktor penggunaan memengaruhi evaluasi ikatan dan koefisien bertanda negatif menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara variabel *leverage* dan *bond rating*. Hal ini menginterpretasikan makin rendah kewajiban perusahaan maka makin tinggi kemungkinan perusahaan mencapai peringkat obligasi yang tinggi. Di sisi lain, semakin tinggi *leverage*, semakin menonjol bahaya yang dinilai perusahaan dengan *bond rating*. Sedangkan yang ditanyakan sudah sesuai dengan teori yang telah dibuat atau H3 diakui.

Hasil penelitian ini konsisten dengan (Pinanditha, A W., & Suryantini, 2016), menyampaikan bahwa variabel *leverage* mengandung pengaruh negatif terhadap *bond rating*. Studi ini juga konsisten dengan hipotesis pensinyalan bahwa makin rendah *leverage*, makin tinggi tingkatan obligasi, yang berarti bahwa angka ini dapat memberi tanda kepada spekulasi dan pemberi pinjaman tentang apakah suatu barang tidak memiliki risiko gagal bayar dan apakah obligasi dapat atau tidak dapat diperoleh dalam mendapat peringkat obligasi yang tinggi.

Menurut (Brigham, E.F., & Houston, 2013b) peringkat obligasi suatu perusahaan didasarkan pada komponen kualitatif dan kuantitatif, salah satunya adalah proporsi kewajiban, semakin baik proporsi ini, semakin tinggi peringkatnya. Proporsi *leverage* berdampak negatif terhadap penilaian obligasi, artinya makin tinggi *leverage* suatu perusahaan, makin rendah peringkat obligasinya, dan semakin tinggi proporsi *leverage*, semakin lemah *bond rating* perusahaan. Proporsi yang tinggi ini menyiratkan bahwa sebagian besar sumber daya dibiayai dengan kewajiban, membuat perusahaan menghadapi masalah peluang gagal bayar, sehingga mungkin memberi perusahaan peringkat obligasi yang buruk. Pemanfaatan obligasi relatif untuk menambah sumber daya dapat meningkatkan risiko perusahaan yang terkait dengan masalah moneter.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian informasi dan uraian tentang dampak profitabilitas dan *leverage* terhadap peringkat obligasi perusahaan LQ-45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, kesimpulan yang didapat adalah bahwa (ROA) dan (DAR) pada saat yang sama atau bersama-sama terdapat dampak besar terhadap peringkat obligasi. Pada premis ini, teori (H1) diakui. Berdasarkan hasil dari berbagai tes regresi logistik yang dihitung, sebagian pengembalian variabel atas sumber daya (ROA) memiliki dampak positif yang signifikan pada pengakuan peringkat obligasi atau H2 diterima. Variabel (DAR) berpengaruh negatif pada pengakuan peringkat obligasi atau H3 diterima. Investor diharapkan untuk memilih peringkat obligasi yang berada pada kategori *investment grade* tinggi untuk mencapai imbal hasil yang diinginkan dan menghindari gagal bayar. Selain itu, investor yang memilih perusahaan yang akan berinvestasi di obligasi akan melihat sejauh mana ekspektasi *leverage* dengan proporsi kewajiban terhadap sumber daya dan ekspektasi pengembalian terhadap rasio utang terhadap aset karena telah terbukti bahwa kedua faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan mempengaruhi peringkat obligasi. Pihak perusahaan diharapkan untuk lebih meningkatkan peringkat obligasi, terutama dengan mencapai peringkat investasi yang tinggi. Karena obligasi yang bagus dan berperingkat tinggi akan menarik perhatian investor baru melihat perusahaan yang ingin membeli

obligasi tersebut.

Referensi

- Brigham, E.F., & Houston, J. . (2013a). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Essentials of financial management (ed.); 11 Edition). Salemba.
- Brigham, E.F., & Houston, J. . (2013b). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. salemba empat.
- Darma, M., & Sulistiyani, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Non Financial Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal FOKUS*, 09(01), 92–105.
- Darma, M., & Sulistiyani, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Non Financial Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal FOKUS*, 09(01), 92–105.
- Darmawan, A., Al Fayed, Y. F., Bagis, F., & Pratama, B. C. (2020).). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Umur Obligasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan Yang Terdapat Di Bei Tahun 2015-2018. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 99–114.
- Darsono, & A. (2015). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. CV Andi Offset.
- Dewi, G. A. K. R., & Vijaya, D. P. (20181). *Investasi dan Pasar Modal Indonesia* (1st ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Ekananda, M. (2019). *Manajemen investasi*. Erlangga.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2017). *Pengantar Pasar Modal*. alfabeta.
- Faizah, Y. L. N. (2019). Pengaruh Leverage Maturity dan Size Perusahaan Terhadap Yield Obligasi Dengan Peringkat Obligasi Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 43–54.
- Fikriyah, S. H. (2018). INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA Abstrak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(3), 289–310.
- Hamida, L. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Yield Sukuk dengan Peringkat Sukuk Sebagai Variabel Intervening. *Ekobis*, 1(18), 71–78.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasan, D. A., & Dana, I. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Maturity dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Tertinggi Pada Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(2), 643–673.
- Henny. (2016). Pengaruh Faktor Akuntansi Terhadap Prediksi Peringkat Obligasi. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 52–69.
- James. C. Van Horne, dan John M. Wachowicz, J. (2017). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)* (13th ed.). salemba empat.
- Jumingan. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Kaltsum, H., & Anggraini, D. T. (2020). Analisis Dampak Likuiditas, Leverage, dan Company Size terhadap Peringkat Obligasi. *Jurnal Akuntansi & Governance*, 1(2), 79–88.
- Karlina, L., & Negara, P. A. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan non Financial yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis Administrasi*, 03(01), 79–89.
- Kasmir. (2017). *Kewirausahaan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahmud M. Hanafi, dan Abdul Halim. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Nafri. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Obligasi, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia (BEI))*. Universitas Negeri Alauddin Makassar.
- Narandika, H. M., Sanusi, F., & Utami, I. (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Leverage Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 40–57.
- Negara1, L. K. & J. P. A. (2014). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap peringkat obligasi perusahaan non financial yang terdaftar di bei*. 03, 79–89.
- pinanditha, A W., & Suryantini, N. P. . (2016). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Perbankan. *Jurnal*

- Manajemen Unud*, 5(10), 6670–6699.
- Polakitan, C. D. (2015). Analisis Komparasi Resiko Saham Yang Terdaftar pada Index LQ-45 dan Non LQ-45. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 61–72.
- Rukmana, N. L. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 4(5), 485–494.
- Saputri, D. P. O. S., & Purbawangsa, I. B. A. (2016). pengaruh leverage, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan jaminan terhadap peringkat obligasi sektor jasa di bursa efek indonesia. *Jurnal Manajemen Unud*, 5(6), 3706–3735.
- Setiawati, E., Tanjung, A. R., & Indrawati, N. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas , Leverage , Profitabilitas , Market Value , dan Free Cash Flow terhadap Peringkat Obligasi dengan di Mediasi oleh Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi*, 27(3), 242–253.
- Sitorus, T. (2015). *Pasar Obligasi Indonesia Teori dan praktik*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sudirman. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Sultan Amal Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. alfabeta.
- Veronica, A. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(2), 1–25.